

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi data yang sudah dijelaskan mengenai wujud dan penyebab terjadinya alih kode dalam drama Jepang *Massan*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Wujud alih kode yang terdapat dalam *Massan* yaitu:

- Alih kode ekstern banyak ditemukan dalam *Massan*. Mengingat adanya Ellie, orang asing, yang terkadang menggunakan bahasa Inggris, dan orang-orang disekelilingnya yang mengikutinya. Dimana terjadi peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang maupun sebaliknya.
- Alih kode intern juga cukup banyak ditemukan di dalam *Massan*, dimana dari lingkungan mereka tinggal, Oosaka yang menggunakan dialek Oosaka dalam percakapan sehari-hari mereka dan Ellie yang mempelajari bahasa Jepang umum menyebabkan alih kode intern terjadi, juga Masaharu yang beralih ke ragam formal ketika ia berbicara dengan atasannya Daisuke.
- Alih kode metaforis, penutur yang beralih kode ke ragam lain atau bahasa lain, sambil mengubah topik.
- Alih kode situasional dimana peralihan bahasa terjadi ketika topik pembicaraan berubah.
- Alih kode label, tidak terlalu banyak ditemukan, pada drama *Massan*, lebih banyak yang menyisipkan kata dalam bahasa Inggris dibandingkan ekspresi pendek dalam bahasa Inggris
- Alih kode intrasensial banyak ditemukan dalam drama *Massan* , meskipun tidak fasih akan kedua bahasa, para tokoh mengetahui beberapa kata dalam bahasa Inggris.
- Alih kode intersensial pun ada beberapa, mengingat beberapa tokoh yang memang dapat berbicara dua bahasa

2. Penyebab alih kode yang terjadi dalam Massan terdapat beberapa yaitu:
- Penutur, dalam hal ini penutur sengaja beralih bahasa karena memang tidak mengetahui kosakata dalam bahasa Jepang jadi ia beralih ke bahasa Inggris, dengan kosakata yang ia ketahui. Ataupun sebaliknya. Lalu penutur sengaja beralih bahasa untuk memberi julukan pada seseorang.
 - Pendengar/lawan tutur, karena lawan tutur, penutur mengalihkan bahasanya, ketika mengetahui lawan tuturnya orang asing, maka ia beralih ke bahasa yang dimengerti oleh lawan tutur. Dan ketika mengetahui lawan tuturnya mempunyai tingkatan yang lebih tinggi atau mempunyai peran penting, maka penutur beralih ke ragam formal untuk menunjukkan kesopanannya. Sama ketika berbicara dengan lawan tutur yang mempunyai tingkatan yang sama atau lebih rendah dari penutur, penutur beralih ke ragam non formal untuk menunjukkan rasa keakraban.
 - Kehadiran orang ketiga, ketika penutur dan lawan tuturnya sedang melakukan percakapan dengan bahasa Jepang. Lalu datang seseorang dan bergabung ke dalam percakapan, namun karena orang ketiga tersebut tidak mengerti apa yang dibicarakan karena keterbatasan bahasa, maka penutur beralih bahasa agar orang ketiga tersebut dapat paham apa yang sedang dibicarakan. Dapat juga ketika orang ketiga tersebut tingkatannya lebih tinggi, maka penutur beralih ke ragam formal.
 - Perubahan situasi, dari situasi non formal ke formal atau sebaliknya, dan dari situasi senang ke situasi tegang dapat membuat seseorang beralih kode, menyesuaikan perubahan situasi yang terjadi
 - Perubahan topik pembicaraan, penutur yang mengubah topik pembicaraan lalu beralih bahasa,
 - Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa, pemilihan ragam bahasa didasarkan pada mitra bicara
 - Untuk sekedar bergengsi, Penutur yang beralih bahasa hanya untuk sekedar bergengsi untuk menunjukkan pada lawan tutur bahwa dia bisa lebih dari satu bahasa, dalam Massan, Katherine yang banyak melakukan alih kode ke luar dan menyisipkan kata/frasa ataupun kalimat dalam bahasa Inggris untuk memperlihatkan bahwa dia dapat berbicara bahasa Inggris.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini di antaranya, yaitu :

1. Dapat memberi pengetahuan kepada pembelajar, khususnya pembelajar bahasa Jepang mengenai alih kode, yang dapat terjadi ketika seseorang berkemampuan lebih dari satu bahasa, khususnya mahasiswa yang mempelajari bahasa asing.
2. Menjadikan referensi bagi pengajar dalam mempelajari masalah-masalah yang timbul karena adanya penguasaan dua bahasa atau lebih dalam suatu masyarakat. Khususnya mengenai alih kode, yang wujudnya banyak dan mempunyai penyebab yang berbeda-beda.

C. Rekomendasi

Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hanya membahas mengenai wujud dan penyebab alih kode.
2. Penulis mengambil objek dari film/drama, akan lebih baik jika dari penutur asli langsung supaya lebih jelas wujud dan penyebab terjadinya alih kode.
3. Penulis hanya mengambil sebagian wujud alih kode dari beberapa teori.
4. Penyebab terjadinya alih kode tidak pasti, karena melalui film/drama, penulis tidak bisa bertanya langsung maupun ikut dalam percakapan.

Oleh karena itu, jika akan dilakukan lagi penelitian yang serupa penulis menyarankan, untuk mengambil objek dari penutur langsung atau kegiatan percakapan sehari-hari dimana penulis bisa ikut dalam percakapan atau bertanya langsung pada penutur, supaya wujud dan penyebab alih kode dapat terlihat jelas. Membahas hal lain yang masih berhubungan dengan sosiolinguistik atau penguasaan dua bahasa maupun lebih dalam suatu masyarakat, seperti campur kode, interferensi, dan lain-lain. Misalnya menganalisis Interferensi antara bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Atau dapat juga membahas alih kode lebih mendalam, karena wujud alih kode dan penyebab alih kode masih banyak, dan fungsinya tidak dibahas oleh penulis.